

## Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam

Indah Sahmauli Kaloko<sup>1)\*</sup>, Dea Ayu Pitaloka<sup>2)</sup>, Fanny May Sarah<sup>3)</sup>, Azizah Hanum Ok<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>indahkaloko1@gmail.com, <sup>2</sup>deaayu2602@gmail.com, <sup>3</sup>fannyfeb63@gmail.com,

<sup>4</sup>azizahhanumok@uinsu.ac.id

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

indahkaloko1@gmail.com

### Abstrak

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Artinya evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam program evaluasi yang bertujuan bagaimana kita bisa mengetahui potensi peserta didik yang cerdas dan yang lemah, hal ini pun yang menguji peserta didik layak tidak nai dalam tingkatan kelas atau pun tidak. Tujuan evaluasi pun bukan anak didik saja, melainkan untuk dapat mengevaluasi pendidik, dengan begitu sejauh mana pendidik bisa mampu dalam bersungguh-sungguh untuk menjalankan tugas dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun prinsip-prinsip umumnya seperti Valid: Evaluasi mengukur apa saja yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shalih, artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Berorientasi kepada kompetensi: Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berkelanjutan: Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian. Menyeluruh: Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian, dengan berbagai bukti tentang belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Hakikat, Evaluasi, Pendidikan Islam

### Abstract

*Evaluation is a process of planning, obtaining, and providing information that is needed to make alternative decisions. On the other hand, evaluation is also a component of the learning/education system. This means that evaluation is an inevitable activity in any activity or learning process. In an evaluation program that aims how can we find out the potential of students who are smart and who are weak, this also tests whether students are worthy of not advancing at the grade level or not. The purpose of evaluation is not just students, but to be able to evaluate educators, that way the extent to which educators can be serious about carrying out their duties in achieving the goals of Islamic education. As for general principles such as Valid: Evaluation measures what should be measured by using a reliable and righteous type of test, meaning that there is a suitability of the measuring instrument with the measurement function and measurement objectives. Competency-oriented: Evaluation must have the achievement of student competence which includes a set of attitudes, skills and values that are reflected and values that are reflected in the habits of thinking and acting. Continuous: Evaluation must be carried out continuously from time to time to find out the overall development of students, so that the activities and performance of students can be monitored through assessment. Comprehensive: Evaluation must be carried out as a whole, which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects and covers all teaching materials and is based on assessment strategies and procedures, with various evidence about student learning.*

**Keywords:** Nature, Evaluation, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan islam, tujuan tersebut menjadi acuan utama dalam pengembangan program yang akan dilakukan (Arifin, 2009). Semua program yang ditetapkan dalam pendidikan Islam didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pendidikan (Mujib, 2006), sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, penilaian dan proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, menurut Suharsimi Arikunto, pemantauan adalah tugas mengumpulkan informasi tentang kinerja sesuatu, yang digunakan untuk menentukan cara yang tepat untuk mengambil keputusan. Supardi meyakini bahwa penilaian merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan proses dan hasil pembelajaran.

Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang berpengaruh positif terhadap perilaku manusia karena pengajaran pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam (Nata, 2010). Karena salah satu tujuannya adalah untuk mengajar orang menjadi Muslim sejati

dalam iman yang benar, ketaatan dan penyembahan kepada Tuhan sehingga menapaki derajat *insan kamil* dengan akhlak yang terpuji dan mulia dengan perwujudan sebagai *khalifah* Allah dimuka bumi ini (Mursyi, 1987), dengan mengedepankan aspek rohani dalam setiap tingkah laku, sehingga apa yang dilakukan dapat memberi manfaat dan menjadikan hidup lebih berarti (Junanto, 2016).

Pendidikan berbasis Islam dan pendidikan umum penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Mengenai tujuan pendidikan di atas, pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikatakan Al-Abrasyi oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah membentuk akhlak yang baik.

## **METODE**

Metode penulisan literature review ini adalah studi pustaka, dimana informasi diperoleh penulis berasal dari buku teks, artikel, modul atau internet. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal secara online yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar dan media online lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. EVALUASI**

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”, yang artinya penilaian atau penaksiran (John, 1983:220). Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Adapun evaluasi secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris, evaluation. kata evaluation berasal dari value yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab valuation berarti tatsmiim, taqyim atau taqdir (Baalbaki. 2006; Sudion, 2005). Kata evaluation juga berasal dari kata kerja yakni to evaluate yang berarti menilai (Arifin, 2009). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan atau taqdir al-tarbawiy dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi yaitu, “Proses untuk menggambarkan evaluasi (dari orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya”. Sax juga berpendapat “evaluasi adalah suatu proses dimana penilaian atau keputusan tentang nilai dibuat berdasarkan pengamatan, latar belakang dan pelatihan dari evaluator”. Dari kedua metode penelitian tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) suatu hal, berdasarkan asumsi dan kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan (Rahmat, 2019:12-13).

Kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian seringkali didengar dan digunakan dalam keseharian (Rukajat, 2018:1). Secara umum, orang sering mengidentikkan evaluasi sama penilaian karena biasanya kegiatan pengukurang sudah termasuk didalamnya.

Menurut Djaah dan Pudji evaluasi adalah suatu proses yang menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang telah dievaluasikan (Marhaeni, 2012). Sejalan dengan konsep tersebut, Stufflebeam, dkk mendefinisikan evaluasi sebagai memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan lainnya. Evaluasi adalah proses yang menggambarkan perolehan ekstraksi informasi yang berguna untuk membuat keputusan lebih lanjut (Putra, 2013).

Dalam arti luar, evaluasi adalah suatu proses pengorganisasian, memperoleh dan memberikan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan lain. Di sisi lain, evaluasi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran/ pendidikan. Artinya evaluasi merupakan tugas yang tidak dapat dihindari dalam setiap program atau proses pendidikan (Ardi & Banawi, 2012).

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pekerjaan mengumpulkan informasi tentang kinerja sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan cara yang tepat untuk mengambil keputusan (Arikunto, 2004:1).

Definisi evaluasi adalah proses meneliti, mengumpulkan, dan mengevaluasi berbagai jenis bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses. Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan tentunya menuntut subjek dan objek menjadi objek penyelidikan. Tanpa adanya obyek dan subyek proses evaluasi tidak akan dapat dilaksanakan. Subyek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam pendidikan subjek evaluasi adalah guru, sedangkan obyek evaluasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan atau proses pendidikan.

Secara garis besar, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses pengorganisasian, memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Apabila evaluasi dikaitkan dengan pembelajaran, maka evaluasi dapat dipandang sebagai proses sistematis untuk menentukan atau mengambil keputusan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau presentasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini disarankan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Disekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahlan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

## **B. TUJUAN FUNGSI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM**

Dalam program evaluasi yang bertujuan berusaha untuk mengetahui bagaimana seseorang dapat menentukan kemampuan siswa yang berbakat dan yang lemah, juga merupakan ujian siswa yang harus berprestasi atau tidak di tingkat resmi. Tujuan evaluasi tidak hanya siswa tetapi untuk dapat mengevaluasi guru, sehingga guru kuat dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Bukhori, 2010:196).

Dalam ajaran Islam, tujuan evaluasi menitik beratkan pada pengendalian perilaku (efektif dan psikomotorik) daripada pada sisi intelektual. Penekanannya adalah pada pengidentifikasian potensi siswa yang meliputi empat unsur, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman tentang hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman tentang tujuan hidup dan lingkungannya.
- d. Sikap dan pikiran menyatakan dirinya sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan khalifah Allah SWT.

Sementara itu, al-Rasyid mengatakan bahwa sesungguhnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa di masa depan perlindungan dan pengembangan karakter khalifah Muslim yang matang dan bertakwa kepada Allah SWT (Rasyid, 2008:186). Secara praktis fungsi evaluasi yaitu:

- a. Secara psikologis, siswa harus tau bagaimana menyelesaikan pembelajaran mereka.
- b. Secara sosiologis, jika siswa dapat masuk ke dalam masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis yang berfungsi apakah membantu guru dalam menempatkan peserta didik dalam pengelompokan sesuai kemampuan masing-masing.
- d. Taraf kesiapan peserta didik dalam proses pendidikannya.
- e. Membantu guru dalam memberikan bimbingan, arahan dan seleksi dalam menentukan jenis pendidikan.
- f. Administratif memberikan sebuah laporan tentang bagaimana kemajuan peserta didik kepada kepala sekolah (Kemendikbud, 2009: 45-46).

Al-qur'an menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam beberapa proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Terdapat tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu:

1. Untuk menguji kemampuan manusia beriman berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.

QS. Al-baqarah: 115.

Dan kepunyaan Allah lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.

2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan oleh Rasulullah kepada umatnya. QS. Al-Naml: 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: “Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.

Seperti pengevaluasian nabi Sulaiman terhadap burung hud-hud QS. An-Naml:27

Berkata Sulaiman: “Akan Kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta”.

3. Untuk mengetahui klasifikasi keimanan manusia. Seperti pengevaluasian Allah terhadap Nabi Ibrahim yang menyembeli Ismail putra yang dicintainya. QS. As-Shaffat
4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para Malaikat(QS. Al-Baqarah:31). Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda –benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”
5. Memberikan semacam (berita gembira) bagi yang beraktifitas baik, dan memberikan semacam iqab (siksa) bagi mereka yang beraktifitas buruk. (QS. Al-Zalzalah: 7:8)

يَرَهُ خَيْرًا دَرَّةً مِّنْثَقَالٍ يَعْمَلُ فَمَن

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya Dia akan melihat balasannya. Salah satu tujuan pedagogis dari sistem evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia yang telah berkaitan antara evaluasi pembelajaran anak usia dini yaitu untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para Malaikat. Untuk menerapkan asas validitas, kewajaran, dan keikhlasan, penilaian pendidikan perlu:

- a) Mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang tingkat perkembangan dan kemajuan yang dicapai siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program studi.
- b) Mengetahui ketercapaian hasil belajar untuk menentukan apakah pembelajaran perlu direvisi atau dapat dilanjutkan.

- c) Mengetahui keefektifan metode pembelajaran dan pengajaran, apakah yang dilakukan guru itu benar atau tidak, baik dari segi tingkah laku guru maupun tingkah laku siswa.

### **C. PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM**

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh jika ditinjau dari beberapa segi. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan berbagai prinsip yaitu:

- a. Prinsip Kesenambungan (kontinuitas) dalam ajaran Islam, sangat memperhatikan prinsip kontinuitas, karena dengan berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil. (Q.S. 46: 13-14)
- b. Prinsip Menyeluruh (komprehensif). Prinsip yang melihat semua aspek, meliputi kepribadia, ketajaman hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasam, tanggung jawab (Q.S. 99:7-8).
- c. Prinsip Objektivitas. Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Allah SWT memerintahkan agar seseorang berlaku adil dalam mengevaluasi. Jangan karena kebencian menjadikan ketidak objektifan evaluasi dilakukan (Q.S.:8), Nabi SAW pernah bersabda: “Andai kata Fatimah binti Muhammad itu mencuri, niscaya aku tidak segan-segan untuk memotong kedua tangannya”. Demikian pula halnya dengan Umar bin Khottob yang mencambuk anaknya karena ia berbuat zina. Prinsip ini dapat diterapkan bila penyelenggaraan pendidikan mempunyai sifat sidiq, ikhlas, *ta’awun*, ramah, dan lainnya.

Adapun prinsip-prinsip umumnya sebagai berikut (Ihsan, 1998:72)

- a. Valid: Evaluasi mengukur apa saja yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shalih, artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran
- b. Berorientasi kepada kompetensi: Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- c. Berkelanjutan: Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.
- d. Menyeluruh: Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian, dengan berbagai bukti tentang belajar peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip khusus dalam evaluasi pendidikan Islam diantaranya:

- a. Adanya jenis peniaian yang digunakan yang memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan kemampuan hasil belajar mereka.
- b. Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian, dan pencatatan secara tepat prustasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicaai peserta didik. Ketika melakukan studi Islam, prinsip-prinsip berikut harus diikuti.

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam perlu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Observasi mengacu pada tujuan, sesungguhnya setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan tertentu, karena suatu kegiatan tanpa tujuan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang tidak berarti. Nabi Muhammad SAW menasehati umatnya untuk menghentikan

tindakan tidak berguna seperti itu. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi SAW: Yaitu: "Sebagian dari kebaikan Islam adalah meninggalkan segala pekerjaan yang tidak bermanfaat (gratis)." (HR Turmudzi). Agar penelitian sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian juga harus mengacu pada tujuan. Tujuan dibuat sebagai acuan ke depan, sehingga jelas mendefinisikan apa yang ingin dicapai.

2. Penelitian dilakukan dengan hati-hati, dalam arti penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data terkini tanpa pengaruh lain. Dalam Al-Qur'an dijelaskan: "Daging unta dan darahnya tidak dapat memenuhi (keridhaan) Tuhan, dan kehormatan Anda tidak dapat mencapainya. Beginilah cara Tuhan menurunkannya di bawah Anda sehingga Anda bisa memuji Tuhan atas bimbingan-Nya kepada Anda. Dan beritakanlah kabar baik kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Hajj: 37) Allah SWT. diperintahkan untuk menjadi baik dalam penilaian, bukan karena kebencian membuat penilaian menjadi non-objektif (Q.S. Al-Maidah: 8)

Objektivitas dalam penilaian, antara lain, tujuan dan kualitas evaluator yang menempatkan kepribadian nabi. SAW adalah sebagai berikut: 1) Perilaku Abu Shidiq, yaitu bersikap jujur dan benar dalam melakukan penelitian. Di sisi lain, jangan berbohong atau menipu, 2) Sikap Kepercayaan diri itu adalah kualitas kesetiaan, ketulusan dan kejujuran dalam menyelesaikan apa yang dipercayakan kepadanya, 3) tabligh yakni menyampaikan, dan 4) Fatonah yaitu pintar. Karakter Nabi Muhammad harus sampai kepada penelitiannya.

3. Penelitian harus dilakukan dengan hati-hati. Artinya penelitian akan dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam iman, pengetahuan dan praktik, karena umat Islam benar-benar dituntut untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Islam secara umum. Oleh karena itu, kajian pendidikan agama Islam harus dilakukan secara mendalam, meliputi berbagai aspek dunia akademik.
4. Jika ajaran Islam dipandang sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara continue (terus-menerus).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Artinya evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran.

Dalam program evaluasi yang bertujuan bagaimana kita bisa mengetahui potensi peserta didik yang cerdas dan yang lemah, hal ini pun yang menguji peserta didik layak tidak nai dalam tingkatan kelas atau pun tidak. Tujuan evaluasi pun bukan anak didik saja, melainkan untuk dapat mengevaluasi pendidik, dengan begitu sejauh mana pendidik bisa mampu dalam bersungguh-sungguh untuk menjalankan tugas dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*: Duta Media Publishing
- Ihsan, H. Hamdani & H.A Fuad Ihsan. (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

Daryanto. (2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Suhendri. (2018). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Medan: Almufirada

Ardi, N & Barnawi. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nata, Abuddin. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: logos Wacana Ilmu